

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MEMBANGUN ETIKA DAN MORAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PROGRAM KHUSUS AL-ISHLAH

Inayah¹, Endang Sumiati²

^{1,2}Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

inayahrisky7793@gmail.com

ABSTRACT; *Islamic education (fiqih) in islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah) plays a crucial role in building students ethics and morality. This study aims to examine the implementation of fiqih education in building students ethics and morality at Madrasah Ibtidaiyah. This qualitative reseach uses interview and observation techniques for data collection. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah. The research questions are: How effective is the implementation of fiqih education at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah?. What challenges are faced in implementing fiqih education at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah, and how do teachers strategies in improving students understanding and practice of fiqih contribute to students behavior in daily life?. The results of this study show that Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah has successfully created an academic, ethical, and moral educational environment. The school has also successfully developed students potential with spiritual and religious strength and has produced a generation that is faithful, pious, intelligent, innovative, and creative. This is reflected in their efforts to integrate fiqih values into various aspects of life.*

Keywords: *Implementation of Fiqih Education, Ethics and Morality, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK; Pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun etika dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun etika dan moral siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dengan rumusan masalah, Bagaimana efektivitas metode pembelajaran fiqih diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah?. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan fiqih berkontribusi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari?. Hasil dari penelitian ini adalah, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang akademis, beretika, dan bermoral. Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah juga berhasil mengembangkan potensi siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat mencetak generasi yang

beriman, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap, inovatif dan kreatif. Tercermin dengan upaya-upaya mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dalam aspek pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Fiqih, Etika dan Moral, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral individu. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Rahman et al., 2022). Pendidikan awal memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan kepribadian sejak dini, seperti pembentukan karakter moral dan etika. Pendidikan anak usia dini di sini dimaksudkan (ditujukan) untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang lebih bisa menjadi penerus bangsa dan berguna bagi masyarakat. (Etivali & Alaika M, 2019). Pendidikan awal memberikan kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab kepada anak-anak. Ini membantu membentuk landasan moral yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Dalam dunia pendidikan, etika dan moral memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Problematika generasi muda yang kerap menjadi perbincangan adalah penurunan nilai moral dan etika. (Saputri, 2023). Etika dan moral menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta turut membentuk nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, etika dan moral tidak hanya mencakup perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. (Devi Ayu Lestari et al., 2024). Etika-moral memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena semua agama menempatkan etika-moral sebagai misi utamanya. (Ubaidillah, 2018). Fenomenanya di era sekarang banyak generasi muda yang melakukan yang menyimpang dari moral dan etika Islam. Untuk itu pendidikan Islam harus memiliki peran aktif dalam mempertahankan generasi bangsa yang memiliki moral dan etika dan berpegang teguh dalam ajaran Islam tentunya. (Daryanto & Ernawati, 2024).

Generasi bangsa yang bermoral dan beretika harus dibangun sejak dasar. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan dasar formal yang mempunyai unsur keagamaan. Di Madrasah Ibtidaiyah, tempat segala kegiatan belajar mengajar dimulai. Pendidikan di madrasah tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan sebagai suatu kegiatan. Di sisi lain, Pendidikan di madrasah selalu dikaitkan dengan amalan (amaliah) yang mengandung nilai dan moral.(Chusniyatin et al., 2024). Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan materi pendidikan umum dan agama Islam, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Mata pelajarannya tentang keagamaan, yang dijabarkan kebeberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qurán Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, bahasa arab, sehingga mata pelajaran pendidikan Islam lebih banyak.(Kholijah Siregar, 2018). Pendidikan akhlak atau perilaku pada jenjang SD/MI sangat penting karena dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan menghargai diri sendiri tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pembinaan moral dan etika pada anak SD/MI.

Implementasi pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam membangun etika dan moral siswa. Fiqih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam agama Islam, tidak hanya mengajarkan tentang hukum syariah, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman perilaku yang dapat membentuk akhlak siswa. Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk membina perkembangan moral, pemahaman etika, dan literasi agama siswa. Pendidikan fiqih pada jenjang ini memberikan landasan bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, ritual, dan prinsip etika sejak dini.(Alfina et al., 2023). Menurut (S.Hadi, 2022) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang secara substansi berkontribusi menjadikan peserta didik termotivasi agar mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Materi fiqih dalam kurikulum bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik agar mereka tidak hanya mengetahui hukum-hukum syari'at, tetapi juga mampu menghayati, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Trianita et al., 2024). Pembelajaran fiqih yang efektif dapat membantu siswa memahami

konsep-konsep dasar tentang kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Di dalam pembelajaran Fiqih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.(Fatimah & Usman, 2017).

Dalam era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital dan globalisasi, perkembangan fiqih Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan di sekolah, baik terhadap Strategi dan Metode maupun hasil pendidikan khususnya di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah.(Utomo, 2018). Terciptanya siswa-siswi didik yang beretika dan bermoral tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, yang konsekuensinya di perlukan adanya seluruh komponen dari pendidikan. Agar maksimal menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam tujuan, maka wajib hukumnya untuk menyiapkan apa yang disebut dengan strategi. Strategi menjadi salah satu cara yang penting dan harus dirancang dan dilakukan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan terlaksana dengan maksimal.(Kusuma et al., 2023). Maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di lokasi, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan. Rekayasa pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, karena itu guru sendiri pun berhak menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas.(Putrawangsa & Dkk, 2019).

Guru dan tenaga pengajar sangat memerlukan model yang mencakup pendekatan, metode dan strategi yang tepat untuk dapat menghantarkan siswa pada tujuan pembelajaran.(Hamzah B.Uno, 2007). Jika model, metode dan strategi pembelajaran menyenangkan untuk siswa maka tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Karena itu, pendidik harus dapat memahami metode yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran.(Sudiadharma et al., 2022). Ditengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai moral dan etika sering kali tergerus. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqih sebagai salah satu upaya untuk membangun etika dan moral siswa. Namun, tantangan dalam implementasi

pembelajaran fiqih sering kali muncul, baik dari segi metode pengajaran, kurikulum, maupun pemahaman dari siswa itu sendiri.

Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih yang efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Melalui upaya ini diharapkan siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini relevansi fokus pada metode pembelajaran fiqih, faktor-faktor penghambat atau tantangan dalam implementasi pembelajaran fiqih, dan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran fiqih. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dengan rumusan masalah, Bagaimana efektivitas metode pembelajaran fiqih yang diterapkan di MIPK Al-Ishlah?. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fiqih di MIPK Al-Ishlah dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan fiqih berkontribusi terhadap perilaku siswa MIPK Al-Ishlah dalam kehidupan sehari-hari?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu hal yang diteliti.(Nanda, 2023). Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci memperoleh data yang dibutuhkan.(Yusanto, 2020). Tempat penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah, Dusun Saren, Desa Bandar, Kecamatan Bandar.

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan analisis dokumen.(Fadli, 2021). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti

konsep yang diberikan Miles and Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.(Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Metode Pembelajaran Fiqih yang Diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah

Proses belajar mengajar yang baik di sekolah dasar sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditandai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada di kurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya metode dan strategi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah memaparkan:

“Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran full day. Dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa, mengembangkan karakter siswa seperti kesabaran, kejujuran dan kerja sama, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengembangkan kemampuan bekerja sama seperti berbagi dan menghormati pendapat orang lain, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan mengembangkan diri dan menghadapi tantangan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu efektivitas metode pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan guru fiqih, dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Program Khusus Al-Ishlah sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang baik dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang diterapkan meliputi:

1. Metode ceramah: guru menyampaikan materi secara lisan dengan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa/santri. Biasanya digunakan untuk menyampaikan dasar-dasar hukum Islam, seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji. Ceramah merupakan metode mengajar yang paling jamak digunakan dalam proses belajar mengajar di berbagai tingkat dan model pendidikan. Mengingat penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pengajaran yang materi dan peserta didiknya banyak. (Wirabumi, 2020).
2. Metode diskusi dan tanya jawab: santri diajak untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan fiqih. Metode ini mendorong siswa/santri untuk berpikir kritis dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam fiqih. Adapun pelaksanaan dalam metode tanya jawab antara lain yaitu meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka. (Fifadhilni, 2022).



Gambar 1: Guru berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa.

3. Metode demonstrasi (Praktik langsung): siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung mempraktikkan ibadah seperti wudhu, shalat, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru memperagakan terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti agar mereka lebih memahami praktik yang benar. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pelajaran Fiqih, khususnya yang terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek sholat, wudhu, tayamum dan sebagainya. (Amalia & Ibrahim, 2017).



Gambar 2: Materi keterampilan, siswa belajar melipat baju.

4. Metode role play (Bermain peran): siswa berperan dalam scenario tertentu, misalnya materi tentang keramahan, siswa dapat mempraktikkan keramahan dengan berperan sebagai seseorang yang harus menyapa atau membantu orang lain. Metode ini membantu siswa memahami bagaimana hukum fiqih diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode role playing adalah bermain peran, dimana seorang siswa memainkan sebuah peran dan siswa lainnya memainkan peran yang lain. Lalu guru memberikan sebuah permasalahan atau sebuah cerita yang memiliki permasalahan. Setelah selesai bermain peran guru dan murid mendiskusikan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut. (Karnia et al., 2023).
5. Metode hafalan: siswa menghafal doa-doa harian, rukun Islam, rukun iman, serta dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan kesabaran, kejujuran, tolong menolong, dan keadilan. Biasanya digunakan dalam pembelajaran dasar sebelum masuk pemahaman yang lebih dalam. Metode atau cara menghafal diterapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan berhasil. (Akhmar et al., 2021).
6. Metode studi kasus: siswa diberikan kasus nyata atau kisah dari kehidupan sehari-hari untuk dianalisis sesuai dengan hukum fiqih, seperti tentang kejujuran dan tolong menolong. Metode ini membantu mereka memahami bagaimana menerapkan hukum

Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Dewi et al., 2023).

7. Metode pembelajaran berbasis proyek: siswa diberikan tugas untuk mengamati, meneliti dan membuat laporan terkait hukum-hukum fiqih yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, materi tentang kejujuran, siswa dapat mengerjakan proyek tentang kejujuran, seperti membuat video tentang pentingnya kejujuran, membuat poster tentang contoh kejujuran dan manfaat kejujuran. Metode berbasis proyek merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan suatu proyek. Pada hakikatnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. (Nikolaos et al., 2024).



Gambar 3: Siswa belajar membuat video tentang pentingnya kejujuran.

Dengan berbagai metode yang digunakan tersebut kami berharap tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Supaya dapat melahirkan generasi yang cerdas secara akademik dan juga memiliki nilai-nilai etika dan moral yang tinggi, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih di MIPK Al-Ishlah dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Fiqih Berkontribusi Terhadap Perilaku Siswa MIPK Al-Ishlah dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran fiqih tidak selalu mudah diterapkan dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus AL-ISHLAH, guru fiqih memaparkan beberapa tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran fiqih diantaranya:

1. Kurangnya minat siswa, beberapa siswa merasa bahwa fiqih adalah Pelajaran yang berat dan membosankan karena banyaknya hukum dan dalil yang harus diingat dan dijadikan pedoman.
2. Sulitnya memahami konsep abstrak, hukum-hukum dalam fiqih terkadang sulit dipahami karena berkaitan dengan konsep yang tidak terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya praktik dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua siswa menerapkan hukum fiqih dalam keseharian mereka, misalnya dalam hal muamalah atau adab makan dan berpakaian.
4. Keterbatasan waktu dan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas membuat guru harus mengoptimalkan metode pengajaran agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi tantangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dalam pembelajaran fiqih guru harus memiliki strategi yang efektif dan inovatif. Berikut penjelasan guru fiqih tentang beberapa strategi guru dalam pembelajaran fiqih. Strategi pembelajaran fiqih yang efektif:

- 1) Membuat pembelajaran lebih interaktif, menggunakan media visual seperti video, animasi, audio dan infografis untuk menjelaskan konsep fiqih dengan cara yang menarik. Dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar fiqih.
- 2) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, contoh seperti pembelajaran tentang zakat dan sedekah. Dapat membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4: Siswa, guru dan wali murid berbagi takjil di bulan Ramadhan.

- 3) Membiasakan diskusi dan tanya jawab, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi agar mereka lebih tertarik dan memahami bahwa fiqih adalah ilmu yang dinamis dan terus berkembang.
- 4) Menggunakan evaluasi yang berkelanjutan, dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Strategi pembelajaran fiqih yang inovatif:

1. Menggunakan teknologi, seperti aplikasi dan game. Dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar fiqih.
2. Menggunakan proyek atau melibatkan siswa dalam praktik langsung, mengadakan praktik seperti misalnya materi tentang kebersihan, siswa dapat mempraktikkan kebersihan dalam menjaga lingkungan dan diri sendiri, seperti membuang sampah atau mencuci tangan. Dapat membantu siswa memahami konsep-konsep fiqih dengan baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan metode berbasis masalah atau studi kasus, memberikan permasalahan yang harus diselesaikan siswa dengan menerapkan hukum fiqih, sehingga mereka lebih memahami relevansi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Selain menggunakan strategi tersebut, guru juga melibatkan orang tua dalam pembelajaran fiqih untuk membangun etika dan moral siswa. Karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk etika dan moral siswa. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di MIPK AL-ISHLAH tanpa dukungan dari rumah, maka pemahaman fiqih yang dimiliki siswa bisa kurang maksimal. Beberapa cara melibatkan orang tua dalam pembelajaran fiqih meliputi:

1. Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari
Orang tua harus memberikan contoh nyata dalam menerapkan ajaran fiqih, seperti menjaga kebersihan, berpakaian sesuai syariat, dan berinteraksi dengan sopan santun.
2. Membantu siswa dalam ibadah harian
Mengajarkan dan membimbing anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Orang tua bisa memastikan anaknya sudah memahami tata cara ibadah dengan benar dan sesuai tuntunan fiqih.

3. Mengadakan kajian keluarga

Mengajak anak berdiskusi tentang hukum-hukum Islam di rumah, misalnya dengan membaca buku fiqh bersama atau menonton ceramah bersama. Menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu fiqh.

4. Mengawasi pergaulan dan kebiasaan anak

Memastikan anak bergaul dengan teman-teman yang baik dan tidak terpengaruh oleh kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menanamkan pemahaman tentang halal dan haram dalam memilih makanan dan berinteraksi dengan orang lain dengan sopan santun.

5. Berkolaborasi dengan guru dan madrasah

Berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak dalam belajar fiqh, serta mendukung program madrasah dalam membangun akhlak anak. Mengikuti program parenting atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dimadrasah.

Dengan strategi yang tepat dan dengan keterlibatan orang tua, siswa akan memiliki lingkungan belajar yang lebih baik, baik di madrasah maupun di rumah. Hal ini akan membantu mereka mengamalkan ajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari dalam membangun etika dan moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Efektivitas Metode Pembelajaran Fiqh yang Ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh. Juga mendesain pembelajaran untuk membangun etika dan moral siswa. Berdasarkan prinsip dalam Islam yaitu *ketauhidan* berarti bahwa siswa harus memiliki keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan yang harus disembah dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT, *keadilan* dan *kesetaraan* yang berarti siswa harus diperlakukan dengan adil atau sama dan tidak diskriminatif dalam segala aspek kehidupan, *kejujuran* siswa harus berbicara jujur dan tidak berbohong dalam segala situasi, *kesabaran* berarti siswa harus sabar dan tidak marah-marah dalam menghadapi kesulitan, *keramahan*

siswa harus berlaku ramah dan tidak kasar dalam berinteraksi dengan orang lain, *tanggung jawab* siswa harus bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak menyalahkan orang lain, *empati* yang berarti siswa harus memahami dan merasakan perasaan orang lain, *kehormatan* berarti siswa harus memiliki kehormatan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak kehormatan orang lain.

Selain berdasarkan pada metode dan prinsip-prinsip tersebut, di MIPK Al-Ishlah juga menggunakan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa memahami konsep fiqih dengan lebih baik. Contohnya penggunaan video, audio dan gambar yang dapat memvisualisasikan konsep fiqih. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan pendekatan otoriter yang dapat merendahkan mental siswa, melainkan menerapkan keteladanan, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan pembiasaan positif. Pembiasaan yang diterapkan tidak hanya membentuk karakter dan disiplin, tetapi juga memperkuat moral dan kebersamaan siswa dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pembiasaan yang diterapkan di MIPK Al-Ishlah di antaranya :

1. Pembiasaan Ibadah dan Spiritualitas

➤ Shalat Dhuha dan Shalat berjamaah Dzuhur

Shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah sunah di pagi hari yang dapat menambah keberkahan aktivitas.

Shalat dhuhur untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan, mengembangkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap agama Islam, meningkatkan kualitas ibadah, dan meningkatkan keharmonisan dan kesatuan.

➤ Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an sebagai rutinitas untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap kitab suci.

➤ Asmaul Husna

Pembiasaan membaca dan merenungkan nama-nama Allah untuk memperkuat iman dan kesadaran spiritual.

➤ Dzikir Wudhu

Mengamalkan dzikir sebelum atau sesudah wudhu sebagai cara untuk mengingat kehadiran Allah dalam setiap aktivitas.

➤ Murojaah Shalat

Kegiatan mengulang atau mengevaluasi bacaan shalat untuk memperbaiki kualitas ibadah.



Gambar 5: Siswa belajar murojaah shalat.

2. Pembiasaan Adab dan Etika

- Mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas.
- Cium tangan dan menghormati guru sebagai wujud rasa hormat dan sopan santun.



Gambar 6: Siswa cium tangan dengan Bapak Ibu guru.

- Berbicara dengan bahasa yang sopan dan menjaga tata krama dalam setiap interaksi.
 - Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti.
3. Pembiasaan Belajar dan Kedisiplinan
- Datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
 - Membaca buku keislaman atau materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
 - Mencatat poin-poin penting dan melakukan pengulangan materi di rumah untuk memperkuat hafalan.

➤ **Apel Pagi**

Kegiatan rutin di pagi hari untuk mengumpulkan seluruh siswa, memberikan pengarahan, dan menanamkan semangat serta disiplin di awal hari.



Gambar 7: Siswa melaksanakan apel pagi.

4. **Pembiasaan Sosial dan Keorganisasian**

- Musyawarah dan diskusi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan siswa.
- Latihan kepemimpinan melalui kegiatan pengurus kelas.
- Kerja sama dan gotong royong dalam membantu teman yang kesulitan atau saat kegiatan bersih-bersih dan perawatan lingkungan.
- Mengunjungi teman yang sakit atau yang membutuhkan dukungan dalam situasi sulit.

Efektivitas metode pembelajaran fiqih di MIPK Al-Ishlah sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan semangat siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang menarik dengan fasilitas yang memadai ini tidak hanya menghindari kebosanan dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan pengembangan etika dan moral melalui pendekatan kasih sayang dari para guru. Hasil dari penerapan berbagai metode pembelajaran fiqih ini terlihat dalam prestasi akademik yang baik dan kontribusi positif siswa dalam membangun lingkungan yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah tidak hanya berhasil menerapkan metode pembelajaran yang efektif tetapi juga menciptakan model pendidikan yang menyeimbangkan pengembangan akademik, moral, dan sosial siswa secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah juga berhasil mengembangkan potensi siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan dan berhaluan

Ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat mencetak generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap, inovatif dan kreatif.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih di MIPK Al-Ishlah dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Fiqih Berkontribusi Terhadap Perilaku Siswa MIPK Al-Ishlah dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam menghadapi tantangan implementasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah guru menerapkan beberapa strategi yang efektif dan inovatif. Strategi pembelajaran fiqih yang efektif dan inovatif ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar fiqih, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar fiqih.

Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah berhasil menerapkan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran fiqih yang tepat dengan pendekatan yang holistik, yang melibatkan semua stakeholder internal dan eksternal seperti siswa, guru, kepala sekolah, pengelola madrasah, orang tua, masyarakat dan yayasan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun etika dan moral yang baik pada siswa, meningkatkan kepribadian yang baik pada siswa dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek dan elemen dengan fiqih, membangun kesadaran akan pentingnya etika dan moral pada siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa dalam memahami dan menerapkan etika dan moral, serta membantu meningkatkan kualitas hidup siswa.

Strategi yang diterapkan Madrasah ini mencakup pengajaran nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang, keadilan dan kedamaian. Contohnya, siswa menunjukkan perilaku menghormati guru dan orang tua, seperti berbicara dengan sopan, membantu teman yang membutuhkan seperti membantu teman yang sedang sakit atau membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa menunjukkan perilaku menjaga kebersihan dan kerapian, seperti membersihkan kelas dan menjaga kerapian barang-barang pribadi, mengakui kesalahan dan minta maaf.

Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau pencapaian siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan membangun etika dan moral mereka. Metode

evaluasi yang digunakan seperti tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman mereka tentang etika dan moral, tes praktik dapat digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menerapkan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, observasi dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku siswa, wawancara dengan orang tua dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa di rumah dan bagaimana mereka menerapkan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam mendukung pembelajaran etika dan moral di madrasah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah tidak hanya menciptakan lingkungan yang akademis, tetapi juga berakhlakul karimah beretika dan bermoral. Visi mereka terwujudnya pendidikan Islam yang unggul dalam berakhlak mulia, mandiri, nasionalisme dan berwawasan cendekia. Tercermin dengan upaya-upaya mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dalam aspek pendidikan. Dan upaya-upaya lainnya seperti pembelajaran akhlak, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, lingkungan yang mendukung, kerja sama dengan orang tua, serta penggunaan teknologi dan penghargaan. Strategi guru dan kontribusi dalam pembelajaran fiqih diharapkan terus berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah berhasil mengimplementasikan pembelajaran fiqih dengan baik dan efektif dalam membangun etika dan moral siswa. Madrasah juga telah menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan strategi guru yang baik untuk meningkatkan kontribusi pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama mereka mengembangkan madrasah yang ramah anak dalam membangun etika dan moral siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dalam proses pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa yang beretika dan bermoral. Pengembangan kurikulum yang relevan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi dan bakat dalam lingkungan belajar yang mendukung, menghindari kebosanan, dan menekankan pengembangan etika dan moral siswa melalui pendekatan kasih sayang dari para

guru. Secara keseluruhan, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga beretika dan bermoral. Visi mereka terwujudnya pendidikan Islam yang unggul dalam berakhlak mulia, mandiri, nasionalisme dan berwawasan cendekia. Tercermin dengan upaya-upaya mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai fiqh dalam aspek pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah juga berhasil mengembangkan potensi siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat mencetak generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap, inovatif dan kreatif.

Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah harus terus mengembangkan kurikulum fiqh yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah harus terus mengembangkan strategi yang baik dalam mengajar fiqh, dan siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah harus terus diberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kontribusi pengamalan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Alfina, F. T., Mustofa, A. N., & Setiawan, D. (2023). The Effect of Infographic Media Assisted by Aural Text on Improving Understanding of the Fiqh of Worship in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/jpp.v40i1.45537>
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Chusniyatin, V. M., Novitasari, R. H., & Munawir. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 602–611. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9199>

- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., & ... (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal ...*. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Fifadhilni, S. M. (2022). Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. *Pendidikan*, 1–7.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kholijah Siregar, A. (2018). Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1907–1919.
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., Susanti, E., & Alhabsyi, N. M. (2023). *Strategi Pembelajaran*.
- Nanda, S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. In *Academy Brain*.

- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- S.Hadi. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Prints.Walisongo.Ac.Id*, 18.
- Saputri, A. N. (2023). ELSE (Elementary School Education. *Else*, 8(2), 1–8.
- Sudiadharma, Abdul Rahman, & Muhammadong. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh. In *Jurnal Multidisiplin Madani* (Vol. 2, Issue 7). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.801>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Trianita, A., Maulana, A. R., & Tsaniatus, M. (2024). *Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka*.
- Ubaidillah, A. E. K. (2018). Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32616/pgr.v1i2.80>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.